

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah profesi mengajar ilmu agama, di mana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu, guru PAI adalah sosok yang mulia, seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas sangat mulia, menciptakan sebuah generasi yang paripurna.<sup>1</sup>

Pada Undang-undang Guru dan Dosen pasal 1 dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Guru PAI merupakan ahli spiritual atau pemberi semangat bagi murid, dialah yang memberikan santapan kejiwaan dengan ilmu, membimbing dan meluruskan akhlak para murid sehingga guru dihormati dan diberi nilai lebih. Hal ini berarti, memperhatikan dengan baik anak-anak kita. Sebab dengan gurulah anak hidup wajar

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet. 7, hlm. 105

<sup>2</sup>Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 3

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dengan guru pulalah anak- anak bisa bangkit dengan catatan guru tersebut betul-betul melaksanakan tugasnya dengan baik.<sup>3</sup> Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru agama biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*.<sup>4</sup>

Kata *Ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya. Seseorang dikatakan professional bilamana pada dirinya melekat semangat yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai tuntutan zaman.<sup>5</sup>

Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap *'ilm* terkandung dimensi *teoretis* dan dimensi *amaliah*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Syamsudin Asyrofi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), hlm. 24

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 44.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 44

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 45

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *Murabbiy* berasal dari kata dasar *Rabb*. Tuhan adalah sebagai *Rabb al-'alamin* dan *Rabb al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuhkembangkan kreativitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya.<sup>7</sup>

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam tasawuf. Seorang *mursyid* (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, maupun dedikasinya yang serba *Lillahi Ta'ala* (karena mengaharap ridha Allah semata). Guru wajib mendidik dan mengajar secara professional, tetapi ia mempunyai hak untuk memperoleh jaminan hidup yang layak. Peserta didik mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang bermutu, tetapi ia mempunyai kewajiban untuk membayar upah sebelum keringat kering. Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat anutan dan teladan, bahkan konsultan bagi peserta didiknya.<sup>8</sup>

Kata *mudarris* berasal dari akar kata *darasa- yarsudu-darsan wa durusan wa dirasatun*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih,

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 46

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 46-49

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan percepatan kemajuan iptek dan perkembangan zaman, sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.<sup>9</sup>

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan lahir dan batin. Kata *peradaban* juga berasal dari kata dasar *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik atau murid dengan mengupayakan perkembangannya, baik dari segi potensi efektif, kognitif, psikomotorik, dan spiritualnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 49

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 49

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah<sup>11</sup>.

Sedangkan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal 1 ayat(6), Pendidik atau guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan pada bab XI pasal 39 ayat(2), Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi<sup>12</sup>.

Secara Etimologi kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu “ustadz” yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, ketrampilan, pendidikan dan pengalaman. Sedangkan secara Terminologi gurupendidikan agama Islam adalah orang yang

<sup>11</sup>Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press, 2008, h, 10.

<sup>12</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, h,209.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan pengetahuan, ketrampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepadasiswa. Secara umum guru agama Islam mempunyai pengertian sebagai berikut: guru agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri mau pun swasta, baik guru tetap mau pun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Para ahli pendidikan berpendapat mengenai pengertian guru pendidikan agama Islam, diantaranya:

Zakiah daradjat mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah merupakan guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para pesertadidik<sup>13</sup>. Sedangkan menurut Hadir japura guru pendidikan agama Islam adalah merupakan figur atau tokoh utama yang diberitugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ketaqwaan, ibadah, Al Qur'an, syariah, muamalah, dan akhlaq<sup>14</sup>.

<sup>13</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana, 1995, h, 99.

<sup>14</sup>Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Gurudan Pembinaan Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000, h, 3

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah guru, sebagaimana yang dijelaskan oleh N. A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah<sup>15</sup>.

Sardiman mengatakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang<sup>16</sup>.

Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam mengemukakan guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada muridnya, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran disekolah<sup>17</sup>. Terkait dengan pengertian guru di atas, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 dan Pasal1 disebutkan: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini

<sup>15</sup>SyaifulBahriDjamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta:PT RinekaCipta,2000, h32.

<sup>16</sup>Sardiman,A.M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PTGrafindoPersada,1992, h, 123.

<sup>17</sup>AhmadTafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda,1992, h, 75.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jalan pendidik formal, Pendidikan dasar dan menengah<sup>18</sup>.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya potensial dibidang pembangunan. Jadi guru Agama adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan agama disekolah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik. Dikutip dalam bukunya Muhaimin, seorang guru atau pendidik agama dalam pendidikan islam disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib<sup>19</sup>.

Ustadz biasanya digunakan untuk memanggil seorang profesor. Hal tersebut mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap tugasnya. Sedangkan kata Mu'alim berasal dari kata 'ilm yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut mampu untuk menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya serta berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Murabby berasal dari kata Rabb, Tuhan adalah sebagai RabbAl-'alamin dan Rabb An-Nas, yakni yang menciptakan, mengatur dan

<sup>18</sup>Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen. Bandung: CitraUmbar, 2006, h. 98.

<sup>19</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, h, 50.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memelihara alam seisinya. Manusia sebagai khalifah-Nya diberitugas untuk menumbuh kembangkan kreatifitasnya agar mampu berkresi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya termasuk untuk tidak menimbulkan mala petaka bagidirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Mursyid biasanya digunakan untuk guru dalam thoriqoh (tasawuf). Seorang mursyid(guru)berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didik, baik etos ibadah, kerja, belajarnya, maupun dedikasinya yang serba lillahita'ala. Dalam konteks pendidikan, guru merupakan model konsultan bagi pesertadidiknya.

Mudarris berasal dari kata darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, mengahpus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, melatih keterampilan sesuai minat mereka, bakat dan kemampuannya. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaruhi pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan.

Mu'addib berasal dari kata adab yang berarti moral etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin, sehingga guru adalah orang yang beradap sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradapan yang berkualitas di masa depan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehingga menurut Muhaimin yang dimaksud guru pendidikan agama Islam yang profesion aladalah yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam), amaliyah(implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, moral dan spiritual, mampu mengembangkan minat, bakat peserta didik serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang diridhoi oleh Allah SWT<sup>20</sup>.

## 2. Kedudukan Guru PAI

Guru PAI mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang memiliki konsentraai pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>21</sup>

Pendidikan Islam sarat dengan konsepsi keTuhanan yang memiliki berbagai keutamaan. Seseorang yang berilmu diberikan kekuasaan untuk menundukkan alam semesta demi kemaslahatan

<sup>20</sup>*Ibid*, h, 44-49.

<sup>21</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis; Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat. Pers, 2002), hlm. 34.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia. Oleh karena itu, dalam kehidupan sosial masyarakat, para ilmuwan (pendidik atau guru) dipandang memiliki harkat dan martabat yang tinggi.<sup>22</sup>

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap seorang guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul. Karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan), sedangkan Islam sangat menghargai pengetahuan.<sup>23</sup>

Imam Al-Ghazali menjelaskan kedudukan yang tinggi ini dengan ucapannya sebagai berikut: Maka seorang yang ‘alim mau mengamalkan apa yang diketahuinya, maka ialah yang dinamakan dengan seorang besar disemua kerajaan langit. Dia adalah seperti matahari yang menerangi alam-alam lain, dia mempunyai cahaya dalam dirinya, dan dia adalah seperti minyak wangi yang mewangikan orang lain, karena ia memang wangi. Siapa-siapa yang memilih pekerjaan mengajar ia telah memilih pekerjaan yang besar dan penting. Disamping itu, beliau juga melatakan posisi seorang pendidik atau guru pada posisi yang penting, dengan keyakinan bahwa pendidik yang benar merupakan jalan untuk mendekati diri kepada Allah dan demi mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Dan oleh

<sup>22</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, 54.

<sup>23</sup> Hery Noer Aly & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta:Friska Agung Insani, 2003), hlm. 24.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebab itu, hendaklah ia menjaga tingkah lakunya dan kewajiban-kewajibannya.<sup>24</sup>

Tingginya kedudukan guru dalam Islam masih dapat disaksikan secara nyata pada zaman sekarang. Itu dapat kita lihat terutama di pesantren-pesantren di Indonesia. Santri bahkan tidak berani menantang sinar mata kiainya, sebagian lagi membungkukkan badan tatkala menghadap kiainya. Bahkan konon, ada santri yang tidak berani kencing menghadap rumah kiai sekalipun ia berada dalam kamar yang tertutup. Betapa tidak, mereka silau oleh tingkah laku kiai yang begitu mulia, sinar matanya yang menembus, ilmunya yang luas dan dalam doanya yang diyakini mujarab.<sup>25</sup>

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru harus memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum sehingga memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Selain itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan fungsi dan peran strategis yang meliputi penegakan hak dan kewajiban guru, pembinaan dan pengembangan karir guru, perlindungan hukum, perlindungan profesi, serta perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.<sup>26</sup>

Pengakuan kedudukan guru PAI sebagai pendidik

<sup>24</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin. Jilid I*. terj. Moh. Zuhri, (Semarang: CV. Asy-Syfa'. 2003), hlm. 62

<sup>25</sup> Nur Uhbiyati, *op. cit.*, hlm. 77

<sup>26</sup> *Peraturan Pemerintah R.I Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2009), hlm. 48

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

professional merupakan bagian dari keseluruhan upaya pembaharuan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional yang pelaksanaannya memperhatikan berbagai peraturan perundang-undangan, antara lain, tentang kepegawaian, ketenagakerjaan, keuangan, dan Pemerintah Daerah.<sup>27</sup>

Kedudukan guru PAI adalah kedudukan terhormat dan tinggi itu, karena guru PAI adalah bapak atau ibu spiritual atau rohani bagi seorang murid. Ia telah memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya. Atas dasar ini, maka menghormati guru PAI pada hakikatnya adalah menghormati anak kita sendiri. melalui guru PAI itulah anak-anak dapat hidup dengan baik, dan menyongsong tugas hari depannya dengan gemilang. Jadi pemberian hormat dan kedudukan yang tinggi kepada guru karena jasanya yang demikian besar kepada anak-anak. Sebagaimana memuliakan Tuhan, Rasul, dan orang tua, karena jasa mereka yang luar biasa.<sup>28</sup>

Dengan melihat tugas yang dilakukan oleh guru PAI yang disertai dengan kesabaran, penuh keikhlasan tanpa pamrih itulah yang menempatkan kedudukannya menjadi orang yang dihormati. Dengan demikian secara filosofis penghormatan yang tinggi kepada guru PAI adalah sesuatu yang logis dan secara moral dan sosial sudah selayaknya harus dilakukan.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 49

<sup>28</sup> Hery Noer Aly & Munzier, *Op.Cit.*, hlm. 53.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Tugas Guru PAI

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakata. Tugas guru sebagai profesi menuntut guru untuk mengemban profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas tugas guru sebagai profesi. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dari pengertian tersebut berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.<sup>29</sup>

Menurut Roessiyah N. K, bahwa guru dalam mendidik anak-anaknya bertugas untuk:<sup>30</sup>

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman.

<sup>29</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 7

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 38-39

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
4. Sebagai perantara dalam belajar.
5. Guru adalah sebagai pembimbing.
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
7. Sebagai penegak disiplin.
8. Guru sebagai administator dan manajer.
9. Pekerjaan guru sebagai profesi.
10. Guru sebagai perencana kurikulum.
11. Guru sebagai pemimpin (*guidance woker*).
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

Sementara dalam batasan lain, tugas pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa pokok poikiran, yaitu:

- a. Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun dan akhirnya dengan pelaksanaan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (*edukator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (*insan kamil*), seiring dengan tujuan pencipta-Nya.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun masyarakat), upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrol dan partisipasi atas program yang dilakukan.<sup>31</sup>

Dalam pandangan Islam tugas pendidik antara lain ialah:

- a. Mengetahui karakter murid
- b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam cara mengajarnya.
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat perlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.<sup>32</sup>

#### 4. Peran Guru PAI dalam membentuk karakter

Dalam Islam, tugas seorang guru dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Secara umum tugas guru adalah mendidik. Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar, tapi juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Menurut Ahmad D. Marimba, dalam buku karangan Samsul Nizar, bahwa tugas guru PAI dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan. Sementara dalam batasan lain, tugas pendidik

<sup>31</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktisi*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 44.

<sup>32</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profesi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 180.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran, yaitu:

1. Sebagai pengajar yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun dan akhirnya dengan pelaksanaan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.
2. Sebagai pendidik, yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna, seiring dengan tujuan penciptaan- Nya
3. Sebagai pemimpin yang memimpin, mengendalikan diri, upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.<sup>33</sup>

Beberapa peran guru dalam pendidikan karakter adalah:

#### 1. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan- larangan-Nya, kepedulian terhadap nasib-nasib orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan dan godaan, serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan dan mengembangkan peluang secara produktif dan

<sup>33</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hlm. 43-44

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetitif.

Keteladanan guru sangat penting demi efektivitas pendidikan karakter. Tanpa keteladanan, pendidikan karakter kehilangan ruhnya yang paling esensial, hanya sloga, kamufase, fatamorgana dan kata-kata negatif lainnya.<sup>34</sup>

## 2. Inspirator

Seseorang akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi spektakuler bagi diri dan masyarakat. Ia mampu membangkitkan semangat karenasudah pernah jatuh bangun dalam meraih prestasi dan kesuksesan yang luar biasa.

Secara otomatis, kesuksesan seseorang akan menginspirasi seseorang lainnya untuk meniru dan mengembangkannya. Di sinilah, dibutuhkan sosok-sosok inspirator untuk mengobarkan semangat berprestasi di seluruh penjuru negeri ini. Jika semua guru mampu menjadi sosok inspirator maka kader-kader bangsa akan muncul sebagai sosok inspirator.<sup>35</sup>

## 3. Motivator

Setelah menjadi sosok inspirator, peran guru selanjutnya adalah motivator. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa

<sup>34</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta, Diva Press, 2011), h. 74-75

<sup>35</sup> *Ibid*, h.76-77

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam diri peserta didik. Setiap anak adalah genius, yang mempunyai bakat spesifik dan berbeda dengan orang lain. Maka, tugas guru adalah melahirkan potensi itu ke permukaan dengan banyak berlatih, mengasah kemampuan dan mengembangkan potensi semaksimal mungkin. Salah satu upaya yang efektif adalah dengan menyediakan wahana aktualisasi sebanyak mungkin, misalnya sering mengadakan lomba, pentas seni dan lain sebagainya. Semakin banyak praktik, semakin baik dalam upaya melahirkan dan mengembangkan potensi.

Menghadirkan biografi tokoh dan memberi semangat dengan katta- kata yang menggugah merupakan salah satu tips untuk memotivasi anak didik. Oleh sebab itu, seorang guru seharusnya banyak membaca biografi para tokoh sukses, serta menguasai kata-kata mutiara yang menggugah semangat belajar dan prestasi anak didik. Seseorang akan tergugah hatinya ketika membaca buku-buku motivasi.<sup>36</sup>

#### 4. Dinamisator

Peran guru selanjutnya setelah menjadi motivator adalah dinamisator. Artinya, seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat, tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan Dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi. Dalam konteks sosialdinamisator lebih

<sup>36</sup> Ibid, h.76-77

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif menggunakan organisasi. Berjuang lewat organisasi lebih efektif dan optimal daripada perjuangan individual. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dimanfaatkan untuk menarik gerbong ini secara masif dan eskalatif. Secara organisatoris, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan memiliki posisi strateegis untuk menggerakkan gerbong kemajuan para peserta didik.

Berikut adalah kriteria guuru yang dinamisator:

- 1) Kaya gagasan dan pemikiran, serta mempunyai visi yang jauh ke depan
- 2) Mempunyai kemampuan manajemen yang terstruktur, sistematis, fungsional dan profesional
- 3) Mempunyai jaringan yang luas sehingga bisa melangkah secara ekspansif dan eksploratif
- 4) Mempunyai kemampuan sosial dan humaniora yang bagus, sebab pendekatan persuasif-humanis-emosional lebih efektif dalam memecahkan kebutuhan daripada sekedar formalis-organisatoris- legalis
- 5) Mempunyai kreativitas yang tinggi, khususnya dalam mencipta dan mencari solusi dari problem yang ada
- 6) Mempunyai kematangan dalam berpolitik, antara fungsi stabilitator dan dinamisator. Di satu sisi menjaga stabilitas (keseimbangan), namun di sisi lain harus menggerakkan progresi (kemajuan)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Harus mengedepankan kaderisasi atau regenerasi<sup>37</sup>

#### 5. Evaluator

Peran yang melengkapi peran-peran sebelumnya adalah sebagai evaluator. Artinya, guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini di pakai dalam pendidikan karakter. Selain itu, ia juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang di tampilkan, sepak terjang dan perjuangan yang digariskan dan agenda yang direncanakan.

Evaluasi adalah wahana meninjau kembali efektivitas, efisiensi dan produktivitas sebuah program.<sup>38</sup>

Keutamaan dari peran seorang guru PAI disebabkan oleh tugas mulia yang di embannya. Tugas yang di emban seorang guru hampir sama dengan tugas seorang rasul. Dari pandangan itu dipahami, bahwa tugas guru sebagai “*warasatul al- anbiya*”, yang pada hakikatnya mengambil misi *rahmatan lil ‘alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembalikan pada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi.

Menurut Imam Al-Ghozali, sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib bahwa tugas guru yang utama adalah menyempurnakan,

<sup>37</sup> Ibid, h.76-77

<sup>38</sup> Ibid, h.82

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Jika guru belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademik yang luar biasa.<sup>39</sup>

Fungsi dan tugas pendidik, termasuk guru PAI dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Sebagai pengajar (*instruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT
3. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik dan masyarakat), upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.<sup>40</sup>

Menurut Nur Uhbiyati, tugas pendidik, termasuk bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah:

1. Membimbing si terdidik

Mencari pengenalan terhadapnya mengenai

<sup>39</sup> Imam Al-Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 68

<sup>40</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989), Hlm. 19

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat, dan lain sebagainya
2. Menciptakan situasi untuk pendidikan  
Yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.<sup>41</sup>

Dengan demikian peran dan tanggung jawab guru PAI adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'at-Nya, mendidik diri supaya beramal shaleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran. Tanggung jawab itu bukan hanya sebatas tanggung jawab moral seorang pendidik terhadap anak didik, akan tetapi lebih jauh dari itu. Tanggung jawab dalam Islam bernilai keagamaan, berarti kelalaian seseorang terhadapnya akan dipertanggung jawabkan dihari kiamat dan bernilai keduniawian, dalam arti kelalaian seseorang terhadapnya dapat dituntut di pengadilan oleh orang-orang yang berada dibawah kepemimpinannya. Oleh sebab itu, pendidikan akan mempertanggung jawabkan atas segala tugas yang dilaksanakannya kepada Allah SWT.

Menurut Al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir, menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-

<sup>41</sup> Nur Uhbiyati, *op. cit.*, hlm. 66

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sifat sebagai berikut:

1. Zuhud, tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhaan Allah SWT
2. Bersih tubuhnya, jadi penampilan lahiriahnya menyenangkan
3. Bersih jiwanya, tidak mempunyai dosa besar
4. Tidak ria, ria menghilangkan dosa besar
5. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
6. Tidak menyenangi permusuhan
7. Ikhlas dalam melaksanakan tugas
8. Sesuai perbuatan dan perkataan
9. Tidak malu mengakui ketidaktahuan
10. Bijaksana
11. Tegak dalam perkataan dan perbuatan tetapi tidak kasar
12. Rendah hati (tidak sombong)
13. Lemah lembut
14. Pemaaf
15. Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil
16. Berkepribadian
17. Tidak merasa rendah diri
18. Bersifat kebapakan (mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri)
19. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.<sup>42</sup>

Abdurrahman Al-Nahlawi seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata, menyarankan agar guru PAI dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Ia harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani, yakni hendaknya dapat mentaati, mengabdikan, dan mengikuti syariat Allah
2. Guru harus ikhlas. Profesi guru semata-mata hanya untuk mengharap ridha Allah
3. Guru sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada anak-anak
4. Guru jujur dalam menyampaikan apa yang diserukan
5. Guru senantiasa membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan dan bersedia meningkatkan kualitas pribadinya
6. Guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi dan mampu memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan anak.
7. Guru mampu mengelola siswa, tegas bertindak serta meletakkan berbagai permasalahan secara profesional
8. Guru mempelajari kehidupan psikis anak selaras dengan tingkat usia perkembangan
9. Guru tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan

<sup>42</sup> Ahmad Tafsir, *op. cit.*, hlm. 82-83

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia yang memengaruhi perkembangan jiwa anak.

10. Guru bersikap adil kepada semua anak didiknya, tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya.<sup>43</sup>

Syamsudin Asyrofi mengemukakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki Guru PAI yang berperan dalam membimbing kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki sifat zuhud dan mengajar hanya mencari ridha Allah  
Guru memiliki kedudukan yang mulia dan dimuliakan. Guru memiliki tugas yang sesuai dengan kedudukannya, yakni harus memiliki atau menjadi zahid yang sesungguhnya. selain itu, melaksanakan tugas pengajaran karena mencari keridhaan Allah semata tanpa harus menunggu balasan atau pangkat. Intinya, mengajar itu dengan niat mencari ridha Allah SWT, guna menyebarkan ilmu dan pengajaran.
2. Guru harus suci dan bersih  
Seorang guru hendaknya suci badan dan anggota tubuhnya. Menjaga diri dari perbuatan dosa, suci jiwanya dengan membebaskan diri dari perilaku sombong, riya', dengki, permusuhan, pemaarah, dan sifat- sifat tercela lainnya.

#### 5. Upaya Peningkatan Peranan Guru PAI

Menurut H. Mubangit sebagaimana dikutip oleh Nur Uhbiyati bahwa dalam meningkatkan peranan guru PAI, maka hendaknya

<sup>43</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada periode klasik dan pertengahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 144- 146

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang guru mempunyai syarat syarat sebagai berikut:

1. Dia harus orang yang beragama
2. Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
3. Dia tidak kalah dengan guru-guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air
4. Dia harus memiliki perasaan panggilan murni.<sup>44</sup>

Menurut Al-Qosqosamdi dalam Nur Uhbiyati, bahwa syarat untuk bisa menjadi seorang guru pada masa Khalifah Fatimah di Mesir secara umum dapat digolongkan kedalam dua syarat:

## a. Syarat Fisik:

- 1) Bentuk badannya bagus
- 2) Manis muka (selalu berseri-seri)
- 3) Lebar dahinya
- 4) Bermuka bersih
- b. Syarat Psikis:
  - 5) Berakal sehat
  - 6) Hatinya beradab
  - 7) Tajam pemahamannya
  - 8) Adil terhadap siswa
  - 9) Bersifat perwira
  - 10) Sabar dan tidak mudah marah
  - 11) Bila berbicara menggambarkan keluasan ilmunya

<sup>44</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I, Cet. III*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005). Hlm. 74

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12) Perkataannya jelas, mudah dipahami

13) Dapat memilih perkataan yang jelas dan mulia

14) Menjauhi perbuatan yang tidak terpuji<sup>45</sup>

Al-Kanani sebagaimana dikutip oleh Ramayulis mengemukakan persyaratan seorang guru PAI agar berperan secara optimal, diantaranya:

1. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah dalam segala perkataan dan perbuatan.
2. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu
3. Hendaknya guru bersifat zuhud
4. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmu sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, atau kebanggaan
5. Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara'
6. Hendaknya guru memelihara syiar-syiar Islam
7. Guru hendaknya rjin melakukan hal-hal yang disunatkan oleh agama, baik lisan maupun perbuatan
8. Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak
9. Guru hendaknya selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 75

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Guru hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah daripadanya

11. Guru hendaknya rajin meneliti, menyusun, mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan.<sup>46</sup>

Soejono sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir, menyatakan bahwa syarat guru, termasuk guru PAI yang mengajarkan ilmu agama agar mampu berperan dengan optimal didalam melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Sebab upaya meningkatkan peran guru PAI tidak lepas dari pengembangan kompetensi dan karakter dari sosok guru PAI itu sendiri. Syarat-syarat dalam peningkatan peranan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tentang umur, harus sudah dewasa

Tugas guru adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa.

2. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga

<sup>46</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Hlm. 89

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bila mendidik. Orang idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

#### 3. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli

Hal ini penting bagi seorang guru, orang tua dirumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan, dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih mampu menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya.

#### 4. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat ini penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Dedikasi tinggi tidak hanya dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.<sup>47</sup>

#### b. Syarat-syarat Guru Agama Islam

Menurut Zakiyah darajad, dkk syarat menjadi uru pendidikan agama Islam adalah bertakwa kepada Allah, karena tidak mungkin mendidikanakagar bertakwa kepada Allah,tetapi dia sendiri tidak bertakwa kepadaNya<sup>48</sup>.Team penyusun Buku Teks Ilmu Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Agama/IAIN merumuskan bahwa syarat untuk menjadi guru agama ialah bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniah, baik akhlaknya, bertanggungjawab, dan berjiwanasional<sup>49</sup>.

Menurut Muhammad Amin syarat-syarat Guru Agama sebagai

<sup>47</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), Hlm. 80-81

<sup>48</sup> Zakiyahdarajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: bumiaksara, 1993, h, 44.

<sup>49</sup> HamdaniIhsandanFuadIhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, tt, h, 102

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berikut: Hal ini berkaitan langsung pada guru agama yaitu seorang guru harus memiliki ijazah sekolah keguruan, yaitu ijazah yang menunjukkan seseorang mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang diperlukan untuk suatu jabatan atau pekerjaan<sup>50</sup>.

## a) Syarat Formal

Sehat jasmani dan rohani. Sebagai Pendidik dalam melaksanakan aktifitas- aktifitas yang utama antara lain:

- 1) Memiliki jasmani yang sehat tidak sakit-sakitan sebabkan mengganggu jalannya pendidikan.
- 2) Kebersihan badan dan kerapian pakaian lebih-lebih sebagai Guru Agama.
- 3) Tidak memiliki cacat jasmani yang mencolok.
- 4) Sehat rohani artinya seorang guru Agama tidak memiliki kelaian rohani. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran dengan baik, maka adanya persyaratan tersebut sangat membantu dalam melaksanakan tugasnya.

## b) Syarat Material

Guru harus menguasai bidang studi yang telah di pegangnya dengan ilmu-ilmu penguji lainnya, sebagai tambahan pengetahuan agar dalam mengajar tidak monoton.

## c) Syarat Kepribadian

Faktor yang penting bagi seorang guru adalah kepribadian yang

<sup>50</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, Bandung: PTR Remaja Karya, 1998, h.172

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mantap. Kepribadian itu yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya. Beberapa kepribadian yang sangat penting yaitu:

## 1) Aspek Mental

Guru harus memiliki mental yang sehat dan kuat, artinya guru tidak mempunyai rasa rendah diri, sebab hal ini akan menjadikan guru tidak bebas berfikir secaraluas dan bergaul secarawajar.

## 2)Aspek emosi

Guru harus mempunyai perasaan dan emosi yang stabil, sebab ketidakstabilan seorang guru akan mempengaruhi murid-murid yang telah diajarkannya.

## 3)Aspek sosial

Hubungan sosial guru harus luas, guru perlu memperhatikan dan memperbaiki hubungan sosial baik dengan murid, sesama guru, karyawan, kepala sekolah dan masyarakat sekitar.

## 4)Aspek moral

Guru agama menjadi panutan dan teladan oleh murid-muridnya tetapi juga masyarakat sekitar dimana guru itu berada. Oleh karena itu diperlukan adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatannya.

**c. Peran Tugas dan tanggung Jawab Guru Agama Islam**

## a) Peran Guru Agama Islam

Pandangan modern yang dikemukakan oleh Adam dan Dickey bahwa

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peranan Guru sangat luas, meliputi<sup>51</sup>:

### 1) Guru sebagai Pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran didalam kelas. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang Guru bertugas memberikan pengajaran didalam kelas. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang disampaikan. Selain itu berusaha agar terjadi perubahan sikap, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru perlu memahami pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai metode pembelajaran dengan baik.

### 2) Guru sebagai Pembimbing

Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Oleh karena itu guru wajib memberikan bantuan kepada murid agar mereka menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, mengenaldiri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

### 3) Guru sebagai Ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Diabukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tapi juga berkewajiban mengembangkan

<sup>51</sup>OemarHamalik,*ProsesBelajarMengajar*. Jakarta:BumiAksara,2007, h, 123-126.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memupuk pengetahuannya terus menerus.

#### 4) Guru sebagai Pribadi

Sebagai pribadi seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi murid-muridnya, orang tua dan masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

#### 5) Guru sebagai Penghubung

Sekolah berdiri diantara dua lapangan, yakni disatupihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, serta kebudayaan, dan dilain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Diantara kedua lapangan perannya sebagai penghubung dimana guru sebagai pelaksana untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara lain dengan pameran, bulletin, kunjungan ke masyarakat, dan sebagainya. Karena itu ketrampilan guru dalam tugas-tugas senantiasa perlu di kembangkan.

#### 6) Guru sebagai Pembaharu

Guru memegang peran sebagai pembaharu, melalui kegiatan guru menyampiakan ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharuan dikalangan murid.

#### 7) Guru sebagai Pembangun

Sekolah dapat membantu memecahkan masalah-maslah yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihadapi oleh masyarakat dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu. Guru baik secara pribadi atau profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan tersebut, seperti: kegiatan keluarga berencana, koperasi, pembangunan jalan-jalan.

#### b) Tugas dan tanggungjawab Guru

Tugas guru agama tidaklah berbeda dengan tugas-tugas guru pada umumnya, akan tetapi tugas seorang guru agama terlebih ditekankan pembinaan akhlak dan mental terhadap anak didik, seperti yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

Adapun tugas Guru Agama adalah sebagai berikut:

##### 1) Guru Agama sebagai Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, hendaklah seorang guru agama harus menguasai berapa alat praktek keagamaan, seperti VCD agama, tatacara sholat, mengerti dan memahami fungsi musholla perangkat haji miniature ka'bah dan sebagainya.

##### 2) Guru Agama sebagai organisator

Guru Agama sebagai organisator, pengelola kegiatan keagamaan, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang terkait dengan belajar mengajar, semuanya harus mampu untuk diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektifitas dan efisiensi dalam belajar padadiri sendiri.

### 3) Guru Agama sebagai motivator

Guru Agama sebagai motivator memiliki peranan setrategi dalam upaya mengembangkan minat serta kegairahan belajar pada diri siswa. Guru memiliki kemampuan merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuh kembangkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga diharapkan terjadi dinamika dalam proses pembelajaran yang optimal.

### 4) Guru Agama sebagai Pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru agama dalam tugasnya lebih menonjol. Guru dalam hal ini dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan yang di cita-citakan.

### 5) Guru Agama sebagai Inisiator

Guru agama dalam hal ini memiliki peran untuk mencetuskan ide-ide dalam proses belajar. Ide kreatif dari seorang guru agama harus mampu mensosialisasikan ide-idenya secara kontinyu, sehingga dapat mencapai proses belajar yang optimal. Ide kreatif itu setidaknyanya mampu mengembangkan pengalaman religius siswa.

### 6) Guru Agama sebagai fasilitator

Guru agama dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, supaya menciptakan suasana yang

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondusif sehingga proses interaksi pembelajaran siswa terjamin dengan baik.

## 7) Guru Agama sebagai Evaluator

Guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak dalam bidang akademik maupun dalam bidang keagamaannya. Evaluasi bagi guru agama setidaknya mencakup evaluasi intrinsik yang meliputi kegiatan siswa dari hasil belajar agama, misalnya perilaku dan nilai dalam kehidupan sehari-hari<sup>52</sup>. Sedangkan menurut Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana mengatakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab Guru, yaitu:

## 1. Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

## 2. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

## c. Guru sebagai administrator

Guru merupakan jalinan antar keterlaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya<sup>53</sup>.

<sup>52</sup>Team Didaktik, *Metodik Kurikulum IKIP Malang, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: CV. Rajawali, 1987, Cetke-III, h, 9-10.

<sup>53</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Al-Gensindo, 2000, h, 15.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 2. Peran

### a. Pengertian

Kata peran dapat dijelaskan dalam beberapa cara, *pertama*, suatu penjelasan historis menyebutkan, konsep peran semula dipinjam dari keluarga drama atau teater yang hidup subur pada jaman Yunani Kuno (Romawi). Dalam arti ini, peran menunjuk pada karakteristik yang disandang untuk dibawakan oleh seseorang aktor dalam sebuah pentas drama. *Kedua*, suatu penjelasan yang menunjuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial. Ketiga, suatu penjelasan yang lebih bersifat operasional, menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu “penampilan unjuk peran (*role performance*)”

Pada dasarnya ada dua paham yang dipergunakan dalam mengkaji teori peran yakni paham strukturalis dan paham interaksionis. Paham strukturalis lebih mengkaitkan antara peran-peran sebagai unit cultural, serta mengacu ke perangkat hak dan kewajiban, yang secara normatif telah dicanangkan oleh sistem budaya. Sistem budaya tersebut, menyediakan suatu sistem posisional, yang menunjuk pada suatu unit dari struktur sosial, yaitu suatu “.....*location in a system of social relationship*”. Pada intinya, konsep struktur menonjolkan suatu konotasi pasif-statis, baik pada aspek permanensi maupun aspek saling-kait antara posisi satu dengan lainnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Paham interaksionis, lebih memperlihatkan konotasi aktif-dinamis dari fenomena peran, terutama setelah peran tersebut merupakan suatu perwujudan peran (*role performance*), yang bersifat lebih hidup serta lebih organis, sebagai unsur dari sistem sosial yang telah diinternalisasi oleh self dari individu pelaku peran. Dalam hal ini, pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya. Karenanya ia berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh pelaku lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakatnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku seseorang sangat diwarnai oleh banyak faktor, serta persepsinya tentang faktor-faktor tersebut. Persepsi yang dimiliki itu pulalah yang turut menentukan bentuk sifat dan intensitas peranannya dalam kehidupan organisasional. Tidak dapat disangkal pula, bahwa manusia sangat berbeda-beda, seorang dengan yang lainnya, baik dalam arti kebutuhannya bagi kategori umum maupun dalam niatnya yang kesemuanya tercermin dalam kepribadian masing-masing.

Keanekaragaman kepribadian itulah, justru yang menjadi salah satu tantangan yang paling berat untuk dihadapi oleh setiap pimpinan dan kemampuan menghadapi tantangan itu pulalah salah satu indikator terpenting, bukan saja dari pada efektivitas kepemimpinan seseorang akan tetapi juga mengenai ketangguhan organisasi yang dipimpinnya.

Istilah peran merupakan terjemahan dari kata “*function*”, “*job*”, atau “*work*”. menyimpulkan bahwa peran pemimpin menurut teori klasik meliputi<sup>54</sup>:

<sup>54</sup>Stogdill 1985. *Gaya Kepemimpinan Pendekatan Bakat Situasional* (Terj. Rustandi. h. 46

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pengendalian.

Dalam implementasinya kadang-kadang ditambahkan dengan koordinasi, supervise, dan motivasi tetapi tambahan itu sesungguhnya hanya merupakan perincian dari peran pengendalian.

Penganut *behaviorisme* berdasarkan pada penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa peran pemimpin adalah :

- a. Menetapkan tujuan dan menegaskan arah untuk mencapai tujuan
- b. Melengkapi sarana untuk mencapai tujuan
- c. Melengkapi dan menegaskan tatanan organisasi
- d. Memberikan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan dan mengadakan hubungan antar kegiatan
- e. Memberikan fasilitas kepada kelompok dalam melaksanakan tugasnya.

Menarik sekali sebuah artikel yang ditulis oleh Henry Mintzberg yang berjudul *The Manager's Job Folklor and Fact* Adalah Fayol yang untuk pertama kalinya menyatakan, bahwa peran pemimpin meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.

Mintzberg dalam Gaya Kepemimpinan merupakan pendekatan Bakat Situasional dengan artikelnya hendak membuktikan bahwa pendapat Fayol itu hanya dongeng belaka, yang tidak sesuai dengan kenyataan. Empat mitos yang



selama ini dipercayai sebagai kebenaran, dengan sengit dipertanyakan oleh Mintzberg, yaitu<sup>55</sup>:

- a. Benarkah pemimpin itu seorang perencana yang reflektif dan sistematis?
- b. Benarkan pemimpin yang efektif tidak mempunyai tugas regular untuk dikerjakannya sendiri?
- c. Benarkah pemimpin tingkat tinggi memerlukan informasi menyeluruh, yang diolah dan disajikan oleh system informasi manajemen formal?
- d. Benarkan manajemen adalah ilmu dan profesi, setidaknya-tidaknya dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Berdasarkan hasil penelitiannya, yang dilakukan dengan jalan Mintzberg, membuktikan ketidakbenaran empat mitos yang dipertanyakan itu, dengan argument sebagai berikut:

*Pertama*, tidak tepat jika dikatakan, bahwa pemimpin adalah perencana yang reflektif dan sistematis. Penelitiannya membuktikan bahwa pemimpin tidak menyukai cara berfikir yang reflektif ( merenungkan dan mengendapkan dulu ). Mereka lebih menyukai menanggapi langsung setiap rangsangan yang dihadapinya.Ia pun bukan perencana yang sistematis. Kegiatan perencanaan rata- rata kurang dari 1% dari seluruh kegiatan yang dilakukannya.Kegiatannya lebih banyak bersifat rutin, bermacam-macam dan tidak berkesinambungan.

<sup>55</sup>*Ibid.*, h 47

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

*Kedua*, tidak benar pendapat yang menyatakan, bahwa pemimpin tidak mempunyai tugas regular. Teori klasik menggambarkan pemimpin menggunakan sebagian besar waktunya untuk tugas perencanaan. Ia tidak melakukan sendiri tugas rutin tertentu dan melimpahkan tugas itu kepada anak buahnya. Ia ibarat konduktor orchestra yang merupakan jantung organisasi, yang cukup mengendalikan semua alat musik dengan santai. Kenyataan membuktikan, pemimpin mempunyai berbagai tugas rutin, termasuk tugas-tugas seremonial, membuat perundang-perundangan dalam memproses informasi yang menghubungkan organisasi dengan pihak luar.

*Ketiga*, tidak benar pemimpin selalu mendasarkan keputusannya kepada sistem informasi manajemen formal. Management Information System (MIS) seringkali tidak dimanfaatkan oleh pemimpin.

*Keempat*, adalah bukti pernyataan yang berbunyi, bahwa manajemen (baca kepemimpinan) adalah ilmu yang profesi. Kenyataan membuktikan bahwa kegiatan pemimpin untuk menjadwalkan waktu, mengolah informasi dan membuat keputusan tetap berada di dalam otaknya. Ia bertindak lebih berdasarkan intuisinya daripada ilmu kepemimpinan.

### 3. Karakter

#### a. Pengertian Karakter Siswa

Secara etimologis istilah “karakter” berasal dari bahasa Yunani *karasso*, berarti ‘cetak biru’, atau ‘sidik’ seperti dalam sidik jari. Interpretasi atas istilah ini bermacam-macam. Mounier, mengajukan dua cara interpretasi, yaitu pertama, karakter sebagai “sekumpulan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita” (karakter bawaan atau *given character*). Kedua, karakter sebagai “tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut.<sup>56</sup> Karakter adalah sebuah proses yang kehendaki” (*willed*). Senada dengan pengertian karakter di atas, Ohoitmur, menegaskan bahwa “karakter personal terdiri dari dua unsur yakni karakter bawaan dan karakter binaan. Karakter bawaan merupakan karakter yang secara hereditas menjadi ciri khas kepribadiannya”.<sup>57</sup>

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter diartikan sebagai “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Berkarakter berarti “berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama dan lingkungannya dengan cara mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.

Marvin W. Berkowitz menegaskan sebagai berikut : “*Character as na individual’s set of psychological characteristic that affect that person’s ability and inclination to function morally. Simply put, character si comprised of those characteristics that lead person to do*

<sup>56</sup>Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo 2007..h. 23

<sup>57</sup>Ratag, Mezak A. & Korompis, Ronald, *Kurikulum Berbasis Kehidupan : Pandangan Tentang Pendidikan Menurut Ronald Korompis*. (Tomohon : Yayasan Pendidikan Lokon 2009). h. 13



*the right thing or not to do the right thing*<sup>58</sup>”. Karakter adalah kumpulan dari karakteristik psikologis individual yang mempengaruhi bakat seseorang dan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan moralitas. Dengan kata lain karakter itu terdiri dari karakteristik-karakteristik yang menuntun seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik atau melakukan sesuatu yang tidak baik.

Karakter yang kuat adalah Sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan bermoral.

*Character isn't inherited, One builds its daily the way one thinks and acts, thought by thought, action by action.*

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Warsono dkk, Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral<sup>59</sup>.

Menurut KBBI Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan

<sup>58</sup>Kemendiknas.Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama . Jakarta. 2010. h. 12

<sup>59</sup>Warsono. Dkk. *Model Pendidikan karakter di Universitas Negeri Surabaya*, Surabaya: Unesa. 2010. h. 18

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata lain karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam prilaku<sup>60</sup>.

Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa<sup>61</sup>.

Robert Marine mendefinisikan bahwa karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, prilaku bawaan, dan kemampuan, yang membangun pribadi seseorang<sup>62</sup>.

Karakter merupakan bentuk perilaku yang kuat dengan memiliki landan atau dasar dari nilai-nilai moral dan spriritual. Karakter sebagai perilaku diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*behavior*” yaitu segala respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan oleh suatu organisme.<sup>63</sup> Dapat berarti pula tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan atau ucapan.<sup>64</sup>

Pengembangan karakter merupakan sarana dalam membimbing siswa agar memiliki budi pekerti yang luhur sebagai pengembangan nilai-nilai karakter bangsa yang luhur dalam kehidupan. Pendidikan nilai karakter akan berimplikasi pada pengembangan watak dan

<sup>60</sup>W.J.S. Poerwadaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakar. 2003. h.

<sup>61</sup>Scerenko. *Values and Character Education Implementation Guide*. Georgia Departement of Education. 1997. h. 17

<sup>62</sup>*Ibid.*,

<sup>63</sup><http://adriana>, *teori-eksistensi* ( diakses pada tanggal 1 Oktober 2014)

<sup>64</sup>J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter peserta didik agar memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi falsafah kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup>

Rutland sebagaimana yang dikutip M. Furqon Hidayatullah menyebutkan bahwa karakter berakar dari bahasa latin yang berrarti “dipahat” yang secara harfiah berarti kualitas mental, moral dan namanya. Ditinjau dari psikologi karakter adalah kepribadian yang menunjukkan titik etis, misalnya kejujuran yang kebiasaannya memiliki kaitannya dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>66</sup>

Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter sebagai ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian dari benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bersikap, bertindak, beruja dan merespon pada sesuatu.<sup>67</sup>

Menurut Doni Koesoema Albertus, karakter diasosiasikan dengan temparemen yang memberikan definisi dengan penekanan pada unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter menekankan pada pembentukan perilaku yang kuat sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas seseorang, yang mana hal ini bersumber dari

<sup>65</sup> Jamal Makmur Asmani, *Buku Panduan Interaksi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, Cet.III, 2012), hlm. 45.

<sup>66</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter, Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 23.

<sup>67</sup> Soerjono Soekanto, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya pengaruh keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.<sup>68</sup>

Karakter seseorang, termasuk siswa sebagai segala perbuatan siswa yang disadari maupun yang tidak disadari yang terwujud dalam gerakan, tidak saja badan atau ucapan, namun hal-hal yang dilakukannya untuk merealisasikan segala keinginannya.

Karakter atau perbuatan yang kuat tidak hanya mencakup kegiatan motoris saja seperti berbicara, berjalan, berlari-lari, berolah raga, bergerak, dan lain-lain. Akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, penampilan, emosi-emosi dalam bentuk tangis, atau senyum. Setiap penampilan dari kehidupan bias bias disebut sebagai aktivitas, maka situasi di mana-mana sama sekali sudah tidak ada unsur keaktifan disebut mati.<sup>69</sup>

Dengan demikian karakter siswa merupakan pengembangan diri individu dari seluruh potensi individu siswa (kognitif, afektif, konaktif dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (keluarga dan masyarakat) yang berlangsung sepanjang hayat yang dijemakan dalam sikap dan perbuatan yang kuat sebagai cerminan yang ada dalam individu tersebut.

## 2. Macam-macam Nilai dalam Karakter Siswa

Macam nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan

<sup>68</sup> Jamal Makmur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 48.

<sup>69</sup> Furqon Hidayatullah, *Op.Cit.*, hlm. 27.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir dan bertindak yang mencakup kecakapan sebagai bentuk karakter siswa<sup>70</sup> antara lain:

- a. Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan agama yang dianutnya
- b. Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
- c. Memilih, memadukan dan menerapkan konsep-konsep, teknik-teknik, pola struktur, dan hubungan
- d. Memilih, mencari dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber
- e. Memahami dan menghargai lingkungan fisik, makhluk hidup, dan teknologi dan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai untuk megambil keputusan yang tepat
- f. Berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontruksi aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis, dan historis
- g. Berkreasi dan menghargai karya astistik, budaya, dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
- h. Berpikir logis, lateral, dan kritis dengan memperhitungkan

<sup>70</sup>Jamal Makmur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 53.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi dan peluang untuk menghadapi berbagai kemungkinan

- i. Menunjukkan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri, dan bekerjasama dengan orang lain.

Macam-macam nilai karakter yang dikembangkan untuk

dimiliki para siswa<sup>71</sup>, diantaranya yaitu:

- a. *Kerelegiusan* berupa sikap yang menata diri untuk taat melaksanakan tugas agama dengan mengembangkan perilaku teropuju sesuai dengan anjuran dan perintah agama.
  - b. *Kedisiplinan* berupa perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang memperhatikan situasi dan kondisi yang far tepat waktu dan tidak mengabaikannya.
  - c. *Kebersihan* berupa sikap dan perilaku yang menjadi kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari menjaga kesehatan pribadi dan juga masyarakat sekitarnya .
  - d. *Kerapian* berupa sikap yang menga tata nilai yang terpadu sehingga muncul kenyamanan bersama dalam pergaulan.
  - e. *Tanggung Jawab* berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya menepati segala sesuatunya dari apa yang menjadi tugas dan kewajibannya secara tepat dan benar.
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa pada

<sup>71</sup> Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 28.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasarnya terbagi dalam dua faktor besar. Kedua faktor tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yaitu faktor keturunan (*hereditas*) dan faktor lingkungan (*meluu*). Hereditas adalah sifat penurunan atau pembawaan merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan setiap individu termasuk dalam pembentukan karakternya. Adapun yang diturunkan orang tua kepada anaknya adalah sifat strukturnya bukan tingkah laku yang berupa pembawaan.<sup>72</sup>

Sedangkan lingkungan merupakan berbagai peristiwa, situasi atau kondisi di luar individu yang diduga mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan individu atau seseorang. Lingkungan terdiri atas; (a) Fisik, yaitu meliputi segala sesuatu yang ada disekitarnya. (b) Sosial, yaitu meliputi seluruh manusia yang secara potensial mempengaruhi perkembangan individu.<sup>73</sup>

Namun secara umum berdasarkan interaksi yang dilakukan oleh setiap individu anak, lingkungan dapat dibedakan antara lain lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya (*peer group*) dan masyarakat. Lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Apalagi faktor dari dalam individu siswa berupa kesehatan mental yang bisa mengembangkan tingkah laku anak dan

<sup>72</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 34.

<sup>73</sup>*Ibid*, hlm. 35.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk kepribadiannya. Dalam lingkungan keluarga sebagai lingkungan primer yang dihadapi oleh anak-anak, biasanya didominasi oleh kebiasaan kedua orang tuanya di rumah bila orang tua memiliki jiwa yang sehat atau sehat mentalnya tentu akan mengarahkan anaknya pada arahan-arahan untuk memiliki nilai karakter yang positif. Begitupun bila anak telah berada di lingkungan sekolah, maka perhatian dan bimbingan guru-gurunya yang dilandasi dengan kesehatan mental akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswanya ke arah yang positif.

Kegiatan belajar sebagai proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat dicapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya itu tergantung pada bermacam-macam faktor.

Faktor-faktor tersebut menurut Ngalim Purwanto<sup>74</sup> adalah :

- a. Faktor yang terdapat pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual adalah faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu, yang disebut dengan faktor sosial. yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga, guru

<sup>74</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1984), hlm. 101.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Menurut Sumadi Suryabrata, faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari :

#### 1) Kecerdasan

Kecerdasan dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah kecerdasan nyata yang dapat dilihat dari nilai karakter siswa di sekolah. Kedua adalah kecerdasan potensial. Ada juga yang menyebutnya bakat. Kecerdasan ini dapat dikenali dengan pengamatan dan tes khusus.

Ada suatu unsur penting yang sering dihubungkan dengan kecerdasan seseorang, yaitu daya ingat. Kuat tidaknya daya ingat seseorang tergantung dari tiga faktor besar. Pertama adalah kapasitas otak seseorang, kedua, besarnya minat seseorang terhadap masalah yang dihadapi, dan ketiga adalah kuat ringannya hubungan suatu peristiwa yang dihadapi dengan peristiwa lain.

#### 2) Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

### 3) Kesehatan Jasmani

Sehat dan tidaknya jasmani seseorang dapat mempengaruhi karakter siswanya, karena keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat belajar secara aktif.

### 4) Konsentrasi

Kemampuan berkonsentrasi dalam belajar mutlak diperlukan didalam setiap langkah perbuatan, apakah itu didalam rumah, sendiri diperlukan konsentrasi pikiran yang tinggi.<sup>75</sup>

Agar lebih jelas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### a. Faktor dari Luar Siswa

##### 1) Faktor Non Sosial

Yang dimaksud faktor non sosial adalah faktor-faktor dari luar diri siswa itu sendiri seperti :

- a) Situasi dan tempat belajar yang memadai, sejuk dan tidak gaduh dan ruang belajar yang cukup luas.
- b) Alat peraga yang berfungsi sebagai alat pembantu

<sup>75</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. ke-2, 2001), hlm. 84.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam memahami suatu materi pelajaran.

- c) Metode dan gaya pengajaran dan pembinaan dalam penyampaian pelajaran yang digunakan.
- d) Bahan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.
- e) Hukuman dan ganjaran, hal ini bertujuan untuk menimbulkan motif belajar yang lebih giat.

Oleh karena itu, agar proses belajar dapat berhasil dengan baik, maka harus dipersiapkan factor-faktor yang mendukung dan menghindari faktor yang menghambat kegiatan belajar. Dalam upaya pembentukan karakter siswa yang positif

## 2) Faktor-Faktor Sosial

Yang dimaksud faktor sosial adalah faktor manusia itu sendiri. Sebagaimana dikatakan oleh Sumadi Suryabarata bahwa faktor manusia (hubungan sesama manusia) dapat mempengaruhi karakter siswa seperti hubungan guru dengan siswa jelas akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa.<sup>76</sup>

Kondisi sosial berupa perilaku lingkungan, baik di sekolah atau di masyarakat akan membawa pada nilai persepsi yang ditangkap oleh para siswa akan nilai-nilai yang

<sup>76</sup> Jamal Makmur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 51.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus dikembangkannya sebagai bentuk karakternya, maka kepedulian para orang yang lebih dewasa, baik guru atau orang tua akan berdampak pada karakter siswa yang diharapkan atau diinginkannya.

#### 4. Upaya Meningkatkan Karakter Siswa

Upaya peningkatan karakter siswa, tentunya diawali dengan memunculkan semangat dan kemauan dari dalam diri siswa. Pembentukan karakter siswa haruslah dilakukan dengan motivasi untuk mencapai tujuan hidup secara maksimal yang diinginkan. Selanjutnya guru sebagai pendidik harus mampu memberikan bimbingan dan pembinaan untuk pencapaian pembentukan karakter siswa dengan nilai-nilai yang diharapkan.<sup>77</sup>

Dimulai dari dari penyediaan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan. Perhatian yang dtunjukkan oleh para guru akan membawa pada motivasi siswa untuk memiliki nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran, terutamakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>78</sup>

Selanjutnya upaya yang dilakukan dalam pembinaan atau pembentukan karakter siswa adalah dengan menfokuskan siswa pada nilai- nilai karakter yang baik, seperti nilai relegius melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Motivasi yang kuatt dari guru disertai dengan sikap keteldanan yang dapat

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm. 52.

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm. 53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterima dan diikuti oleh para siswa menjadi upaya yang sangat efektif dalam rangka meningkatkan karakter positif bagi para siswa-siswanya.<sup>79</sup>

#### 4. Pendidikan Karakter

##### a. Pengertian Pendidikan Kerakter

Kata bahasa Inggris *Education* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pendidikan, secara etimologi berasal dari kata kerja bahasa latin *educare*. Mengemukakan bahwa bisa jadi secara etimologis, kata pendidikan berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu dari kata *educare* dan *educere*.

Kata *educare* memiliki konotasi ‘melatih’, ‘menjinakkan’, atau ‘menyuburkan’. Dalam konteks ini pendidikan dipahami sebagai “sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan kultur dan tata keteraturan dalam diri maupun dalam diri orang lain”. Menurut John Dewey pendidikan adalah “proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.<sup>80</sup> Sementara itu konteks Indonesia, pengertian pendidikan secara sistematis tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 berbunyi demikian :

<sup>79</sup> Furqon Hidayatullah, *Op.Cit.*, hlm. 32.

<sup>7</sup> Muslich, Masnur..*Pendidikan Karakter ; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial.*( Jakarta. Bumi Aksara. 2011). H. 67



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara”.

Jadi, pengertian pendidikan mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia. Bahkan, pendidikan adalah hidup itu sendiri, sebab pendidikan berlangsung seumur hidup (*Long Life Education*), mencakup segala lingkungan dan situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Elkind dan Sweet, menyebutkan pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut : *“character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values”*. Pendidikan karakter adalah suatu usaha sengaja untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak menurut nilai-nilai etika. Sementara itu, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.<sup>81</sup>

Menurut dokumen *Desain Induk Pendidikan Karakter* terbitan Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

<sup>81</sup> Wikipedia Indonesia, Menejemen, (Online)  
 (<http://di.wikipedia.org/wiski/indonesia.menejemen>)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya Koesoema, melihat pendidikan karakter sebagai keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka. Pendidikan karakter memiliki dua dimensi sekaligus, yakni dimensi individual dan dimensi sosio-struktural. Dimensi individual berkaitan erat dengan pendidikan nilai dan pendidikan moral seseorang. Sedangkan dimensi sosio-kultural lebih melihat bagaimana menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu.<sup>82</sup>

Sementara itu *Asosiasi Supervisi dan Pengembangan Kurikulum* di Amerika Serikat, Mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut: Sebuah proses pengajaran kepada anak-anak tentang nilai-nilai kemanusiaan dasar, termasuk di dalamnya kejujuran, keramah tamahan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, persamaan, dan rasa hormat. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa sebagai warga negara yang dapat bertanggung jawab secara moral dan memiliki disiplin diri.<sup>83</sup>

Pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan Karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.

<sup>82</sup> Koesoema, Doni A. *Op. Cit.* h.15

<sup>83</sup> Wikipedia America, Management (Online) (<http://di.wikipedia.org/wiki/America.Management>, Accessed 5 April 2013)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Burke mendefinisikan bahwa pendidikan karakter adalah semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian dari pembelajaran yang baik merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.

Menurut Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Lebih lanjut Lickona mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebagai upaya yang di rancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa.

Menurut Alfie mendefinisikan pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit, dalam pengertian luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh upaya sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai jenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.

Pendidikan Karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>84</sup>

Pendidikan Karakter menurut Fakri Gaffar adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam

<sup>84</sup>Ratna megawangi. *Pendidikan karakter; Solusi yang tepat Untuk Membangun bangsa.* (Bogor. Indonesia Heritage Foundation. 2004 ) h. 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.<sup>85</sup>

Dalam konteks kajian P3 kami mendefinisikan pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.<sup>86</sup>

Jadi, Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, piker, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa kehadiran tuhan ada dalam setiap manusia, dan bahwa hal itu merupakan Fitrah (bawaan) manusia sejak asal kejadiannya, seperti yang dijelaskan dalam surat al-rum ayat yang ke 30.<sup>87</sup>

<sup>85</sup>Mohammad Fakri Goffar. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam.*( Disampaikan dalam Work Shop Pendidikan karakter Berbasis Agama, 8-10 April 2010 di Yogyakarta). h.7

<sup>86</sup>Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.*( remaja Rosda Karya. Bandung. 2012) h.5

<sup>87</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Ai-Qur'an* (Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat), Bandung: Mizan, 2007, h., 15

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا  
بَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن أَكْثَرُ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”<sup>88</sup>

Dalam ayat lain Allah SWT menjelaskan :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Penjelas dari lafadz الحِكْمَةُ

Imam al-FakhrurRazi dalam tafsir al-Kabir-nya berkata, “Ketahuilah bahwa hikmah adalah mencapai kebenaran dalam ucapan dan tindakan. Tidak disebut hakim kecuali orang yang berkumpul padanya kedua sifat itu. Hal itu terjadi dengan mencapai kebenaran dalam ucapan dan tindakan, serta meletakkan segala sesuatu pada tempatnya.

Hikmah tidak mungkin keluar dari kedua makna ini (bersifat ilmiah dan amaliah). Hal itu dikarenakan kesempurnaan manusia terletak pada dua perkara: mengetahui hak *lidzatih* (artinya, untuk ia imani) dan mengetahui

<sup>88</sup>Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran untuk ia amalkan. Maka, tempat kembali yang pertama, yakni bersifat ilmiah, adalah kepada ilmu dan pengetahuan yang proporsional. Sedangkan yang kedua kembali kepada berbuat adil dan benar.

Sedangkan para mufasir salaf berbeda pendapat dalam menjelaskan makna al-Hikmah. Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Wahab, ia berkata: “Aku bertanya kepada Malik, apahikmah itu?” Jawabnya, “Makrifat terhadap agama dan memahaminya serta mengikuti ajarannya.” Ibnu Jarir jugameriwayatkandari Qatadah bahwa hikmah itu adalah As-Sunnah.

Darisini dapatlah kita ketahui bahwa Sunnah berfungsi sebagai penjelas konsepal-Qur’an sekaligus aplikasi nyatanya. Sedangkan menurut beberapa ahli tafsir tentang isi kandungan Q.S.al-Jumu’ahayat2adalahsebagai berikut:

- Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghy

Ahmad Musthafa Al-Maraghy dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa tujuan diutusnya Rasulullah SAW sebagaimana disebutkan dalam ayat ini secara global ada tiga hal:

*Pertama*, Untuk membacakan kepada mereka (bangsa Arab) ayat-ayat al-Qur’an yang di dalamnya terdapat petunjuk dan bimbingan menuju kebaikan. Sedangkan Rasulullah SAW adalah seorang yang ummi yang tidak dapat membaca dan menulis, agar kenabiannya tidak diragukan dengan kata-kata mereka, bahwa dia telah mengambilnya dari kitab-kitab orang-orang terdahulu.

*Kedua*, untuk menyucikan mereka dari kotoran-kotoran kemusyrikan dan akhlak-akhlak jahiliyah, menjadikan mereka kembali dan takut kepada Allah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam perbuatan dan ucapan, serta tidak tunduk kepada kekuasaan makhluk selain Allah, baik itu Malaikat, manusia atau pun yang lainnya.

*Ketiga*, untuk mengajari mereka syari'at, hukum dan hikmah serta rahasianya. Sehingga, mereka tidak menerima sesuatupun dari padanya kecuali mereka mengetahui tujuan dan maksud yang karenanya hal itu dilakukan<sup>89</sup>.

- Menurut Ibnu Katsir

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kaum yang ummi adalah kaum yang buta huruf (bangsa Arab)<sup>90</sup>. Namun penyebutan mereka secara khusus sama sekali tidak menafikan kaum selain mereka, hanya saja kenikmatan yang telah diberikan kepada mereka tentu lebih banyak dan sempurna. Hal ini sebagaimana firman-Nya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam (Q.S. al-Anbiya', 21:107). Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua. (Q.S. al-A'raf, 7:158).

Turunnya ayat ini juga merupakan bukti dikabulkannya permohonan Nabi Ibrahim as, sebagaimana dalam Q.S. al-Baqarah ayat 129: "Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur'an) dan al-Hikmah (as-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

<sup>89</sup> Ahmad Mushthafa Al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, terj. (Semarang: Toha Putra, 1989), Cet. 1, hlm. 156.

<sup>90</sup> Muhammad Nasibar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 696.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada akhir surat al-Jumu'ah ayat 2 disebutkan“ Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”Hal ini dikarenakan bangsa Arab dahulu dikenal sangat berpegang teguh kepada agama Ibrahim as, namun mereka kemudian mengganti, mengubah, membalikkannya, menyimpang darinya, menukar tauhid dengan syirik, mengubah keyakinan dengan keraguan.Mereka punmelakukan hal yang tidak diizinkan oleh Allah,mereka(paraahli kitab)telahmengubahkitab-kitabmereka, memperbaruinya,dan menakwilkannya.MakakemudianAllah mengutus Muhammadsawdengan membawa syariat yang agung, sempurna dan menyeluruh.

Ukuran ideal seorang guru sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman intelektulitasnya. Guru harus memiliki “skill labour” yaitu tenaga terdidik atau terlatih dengan kebiasaan-kebiasaan baik, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan subjek didik. Guru merupakan figur dalam penyuksesan pendidikan bagi anak didik. Tidak cukup hanya saja, bahkan guru dituntut harus memiliki akhlak yang baik seperti diajarkan oleh Rasulullah saw.

Muhammad ‘Abd al-Qadir Ahmad menuturkan bahwa Rasul sosok sang pendidik, para sahabat sebagai subjek didik kala itu menangkap teladan yang luhur pada dirinya, berakhlak baik, memiliki ilmu dan memiliki keutamaan dalam semua gerak-geriknya.Jika seorang pendidik mempunyai karakter seperti di atas, akan disenangi oleh peserta didik, dengan sendirinya akan disenangi ilmu yang diajarkannya. Muhammad ‘Abd al-Qadir mengatakan,



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Qasim Riau

“Banyak siswa yang membenci suatu ilmu atau materi pelajaran karena watak guru yang keras, akhlak guru yang kasar dan cara mengajar guru yang sulit. Di pihak lain, banyak pula siswa yang menyukai dan tertarik untuk mempelajari suatu ilmu atau mata pelajaran, karena cara perlakuan yang baik, kelembutan dan keteladanannya yang indah.”

Tugas ini merupakan suatu pekerjaan yang berat dan sulit dicapai oleh seseorang, apabila ia tidak mempunyai karakter pendidik. Seorang pendidik mempunyai sifat-sifat terpuji dan mampu menyesuaikan diri baik dengan peserta didik maupun dengan masyarakat. Sikap seperti inilah barangkali yang diketengahkan al-Quran dengan ungkapan Ulul al-Bab<sup>91</sup>.

Untuk memperoleh jawaban tentang ciri-ciri ideal seorang guru, paling tidak harus melakukan dua pendekatan, antara lain: pertama, pendekatan tidak disengaja. Pendekatan ini dilakukan dengan tidak disengaja oleh seorang pendidik, karena terjadi dalam interaksi keseharian, misalnya dalam proses belajar mengajar, maupun dalam pergaulan di luar kelas. Keberhasilan tipe keteladanan, seperti keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan, penampilan (performance), tingkah laku, tutur kata dan sebagainya. Dalam kondisi ini, pengaruh keteladanan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Ini berarti bahwa setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah swt.

<sup>91</sup> Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992. h 95



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kedua, pendekatan yang disengaja. Pendekatan ini dilakukan dengan cara penjelasan atau perintah agar diteladani. Seperti lazimnya seorang pendidik memerintah muridnya untuk membaca, mengerjakan tugas sekolah, tugas rumah atau seorang pendidik memberi penjelasan di papan tulis kemudian ditiru oleh murid-muridnya. Pendekatan ini dilakukan agar si anak terbiasa dan terlatih dalam kedisiplinan dan keuletan dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Pendekatan ini adalah salah satu pendekatan yang paling sering dilakukan Nabi Muhammad saw., ketika bersama-sama dengan sahabatnya.

Para sahabat telah mempelajari berbagai urusan agama mereka dengan jalan mengikuti keteladanan yang diberikan Rasulullah saw., secara sengaja, seperti digambarkan dalam sebuah hadits, “Hendaklah kamu sekalian mengambil cara-cara ibadah seperti ibadahku.”

Selain mencakup faktor pendidik, ayat tersebut juga berhubungan dengan strategi pendidikan. Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua factor maupun kemampuan untuk mencapai sasaran pendidikan melalui perencanaan dan pengarahan dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Strategi pendidikan juga dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses belajar<sup>92</sup>.

Disamping itu, karena pekerjaan mendidik sangat membutuhkan landasan mental dan spiritual terutama yang memberikan optimisme dalam siakp mendidik, maka Allah memberikan petunjuk bahwa menusiapun mempunyai

<sup>92</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 1993, h 58

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan untuk menunjukkan orang lain kearah yang lurus atau benar.(Asy Syura, 52)

Selain mendidik pendidik/guru mempunyai 4 empat tugas, yaitu ;

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
2. Menanamkan Keilmuan dalam jiwa anak.
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
4. mendidik anak agar berbudi pekerti baik.

Kita sering mendengar ungkapan yang mengatakan bahwa mengajarkan anak-anak kecil ibaratnya seperti menulis di atas batu yang akan berbekas sampai usia tua, sedangkan mengajarkan pada orang dewasa diibaratkan seperti menulis di atas air yang akan cepat sirna dan tidak membekas. Ungkapan itu tidak dapat diremehkan begitu saja karena karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar pendidikan mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: Riwayat al-Bukhari

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: "مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ، أَوْ يِمَجْسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تَحْسُونُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا فَلَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :*Abdan Menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zukhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda “setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna Anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacat (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus.*<sup>93</sup>

Maka pengertian manajemen pendidikan karakter adalah pengelolaan atau pelaksanaan suatu proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional sebagai bawaan, hati jiwa, kepribadian, temperamen atau sikap dan watak menurut konsep islam adalah :

1. Hikmah
2. Afektif
3. Psikomotor
4. Paedagodik

Berbeda dengan klasifikasi tersebut, *Elias* mengklasifikasikan berbagai teori yang berkembang menjadi tiga, yaitu:

1. Pendekatan kognitif
2. Pendekatan afektif
3. Pendekatan perilaku
- a. Nilai – Nilai Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademi, dan prinsip-prinsip HAM, telah

<sup>93</sup>Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri* (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari). Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, h., 568

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya.

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
  - a. Relegius
 

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
  - a. Jujur
 

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
  - b. Bertanggung jawab
 

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
  - c. Bergaya hidup sehat
 

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

#### e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

#### f. Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

#### g. Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

#### h. Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovasi

Berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

#### i. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

#### j. Rasa ingin tahu

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

## k. Cinta ilmu

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

## 3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

## 1. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

## 2. Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

## 3. Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

## 4. Santun

Sikap yang halus dan baik dari sudut pandang, tata bahasa maupun tata perilaku kesemua orang.

## 5. Demokratis

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4. Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan

a. Peduli sosial dan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5. Nilai kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

a. Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

b. Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek / hormat terhadap berbagai hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Menurut para ahli psikologi, beberapa nilai karakter dasar adalah cinta kepada Allah SWT dan ciptaan-Nya (alam seisinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dari manusia terdiri dari dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil dan punya integritas.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan sekolah itu sendiri.

## 1. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu bimbingan dan berupa asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak<sup>94</sup>.

Muhibin mendefinisikan tentang pendidikan adalah tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan

<sup>94</sup>Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam Cet. VI*. (Bumi Aksara, Jakarta: 2006). h. 68.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagainya<sup>95</sup>.

Kemudian pengertian pendidikan islam secara kenegaraan di dukung dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal,1 Ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara<sup>96</sup>.

Jadi dari beberapa definisi yang di utarakan di atas, bahwa pengetian Pendidikan Islam ialah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh rasa sadar oleh orang dewasa baik melalui tranfer ilmu pengetuhanpenanamannilai kedalamjiwa peserta didik, asuhan danbimbingansehinggadapatterbinanya manusiaberwawasan luas, cerdas, berkepribadian, berpikir spritual dan berakhlak al karimah serta memiliki kreatifitas keterampilan dalam menunjang kehidupan baik bermasyarakat,berbangsa dan bernegara serta beriman dan bertakwa pada Allah.

#### b. Ciri-ciri (Karakteristik) Pendidikan Agama Islam

Ciri pendidikan dalam makna luas belum mempunyai sistem, tetapi pendidik tentu saja memiliki tanggungjawab besar dalam memberikan warna yang islami pada lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri

<sup>95</sup>MuhibinSyah.*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,(Remaja Rosad karya. Band ung. 2008).h.11.

<sup>96</sup>Zakiah Daradjat, dkk.*Ilmu Pendidikan Islam Cet. VI*.(Bumi Aksara, Jakarta:2006).h.68.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(karakteristik) pendidikan sebagai berikut <sup>97</sup>:

- 1) Pendidikan berlangsung sepanjang hayat.
- 2) Lingkungan pendidikan adalah semua yang berada diluar peserta didik.
- 3) Bentuk kegiatan dimulai dari yang tidak disengaja sampai kepada yang terprogram.
- 4) Tujuan pendidikan berkaitan dengan setiap pengalaman belajar.
- 5) Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan islam adalah sebaga penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah. Dengan demikian pendidikan islam mestinya adalah pendidikan yang paling ideal, karena kita hanya berwawasan kehidupan secara utuh dan multi dimension. Engan mengajarkan bahwa dunia sebagai ladang, sekaligus sebagai ujian untuk dapat lebih baik diakhirat<sup>98</sup>.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara”<sup>99</sup>.

Jadi dapat disimpulkan tercapainya tujuan pendidikan adalah proses

<sup>97</sup> Muhibin Syah. Psikologi *Op. Cit.*, h. 11.

<sup>98</sup> Puh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islam*. (Refika Aditama. Bandung: 2009). h. 121-122.

<sup>99</sup> Muhaimin, et. *Op. Cit.*, h. 78.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan pendidikan haruslah bertolak dari landasan, mengindahkan asas-asas, dan prinsip tertentu. Hal ini menjadi penting karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu.

Multikulturalisme adalah salah satu upaya penyelenggaraan atas keragaman, baik dalam pendidikan sekolah maupun pendidikan diluar sekolah serta dengan seminar, diskusi, budaya dan juga agama, sebagai kekuatan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa yang damai, tanpa konflik-konflik yang berarti. Pada lingkungan sekolah pun dalam Proses pembelajaran semangat multikulturalisme atau kemampuan belajar hidup bersama ditengah perbedaan dapat dibentuk, dipupuk, dan atau dikembangkan dengan kegiatan, keberanian, dan kegemaran melakukan perantaraan budaya (cultural passing over), pemahaman lintas budaya (crosscultural understanding), dan pembelajaran lintas budaya (learning acrossculture)<sup>100</sup>.

Meski beragam dan berbeda-beda dari kalangan etnis, budaya, ras dan agama tetapi pendidikan multikultur tetap menekankan pada kesetaraan dan kesejajaran manusia dalam pendidikan (di sekolah-sekolah), sebagai dasar dalam menciptakan pengormatan dan penghargaan bahkan menjunjung tinggi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran agama merupakan sifat yang sangat urgen dalam multikultural. Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk lebih mengorientasikan pada

<sup>100</sup>Rasiyo, Berjuang Membangun Pendidikan Bangsa, (Pustaka Kayutangan, Malang; 2005) h.6 2-63.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman multikultural. Sekolah yang memiliki peran strategis dalam penanaman nilai-nilai moral bangsa memiliki bertanggung jawabkan upaya tersebut. Sekolah melalui proses pengajaran perlu menekankan dan menanamkan bahwa keberagaman sebagai kekayaan bangsa yang pantas untuk dipahami secara komprehensif. Adanya keberagaman perlu ditanamkan sejak dini agar generasi muda mampu memiliki paradigma berpikir yang lebih positif dalam memandang sesuatu yang "berbeda" dengan dirinya. Harapannya adalah terbangunnya sikap dan perilaku moral yang simpatik. Pendidikan multicultural diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan degradasi moral bangsa.

Sejalan dengan itu Hilda Hernandez, mengartikan pendidikan multikultural sebagai perspektif yang diakui realitas politik, sosial, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, sexualitas dan gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan. Atau dengan kata lain, bahwa ruang pendidikan sebagai media transformasi ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) hendaknya mampu memberikan nilai-nilai multikultural dengan cara saling menghargai dan menghormati atas realitas yang beragam (plural), baik latar belakang maupun basis sosio budaya yang melingkupinya<sup>101</sup>.

Jadi dapat dipahami inti masyarakat adalah kumpulan besar individu

<sup>101</sup>Choirul Mahfud. *Op. Cit.*, h. 176.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang hidup dan bekerjasama dalam masa relatif lama, sehingga individu-individu dapat memenuhi kebutuhan mereka dan menyerap watak sosial. Kondisi itu selanjutnya membuat sebagian mereka menjadi komunitas terorganisir yang berpikir tentang dirinya dan membedakan ekstensinya dari ekstensi komunitas. Dari sisi lain, apabila kehidupan di dalam masyarakat berarti interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya. Maka yang menjadikan pembentukan individu tersebut adalah pendidikan atau dengan istilah lain masyarakat pendidik.

Untuk mewujudkan budaya keberagaman perlu di perhatikan hal-hal sebagai berikut :

#### 1. Proses Pengembangan Diri Sebagai Wujud Kegaraman

Pengembangan atau developing merupakan sebuah proses yang berusaha meningkatkan sesuatu yang sejak awal sebelumnya sudah ada. Pengembangan ini dimaknai sebagai proses, sebab tidak dibatasi oleh ruang, waktu, subyek, obyek dan relasinya. Proses ini dilakukan dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja, untuk apa saja dan terkait dengan apa saja. Dengan demikian pendidikan multikultur tidak mengenal batasan atau sekat-sekat sempit yang sering menjadi tembok tebal bagi interaksi sesama manusia<sup>102</sup>.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia. Potensi-potensi yang ada sebelumnya atau sejak awal sudah ada dalam diri manusia adalah potensi intelektual, sosial, moral, religius, ekonomi, teknis, kesopanan dan budaya. Potensi ini diharapkan dapat

<sup>102</sup> Maslikhah, *Op. Cit*, h. 67-69.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkan secara seimbang<sup>103</sup>.

## 2. Pendidikan Yang Menghargai Pluralitas Dan Heterogenitas

Pluralitas dan heterogenitas dalam masyarakat merupakan sebuah keniscayaan. Pluralitas bagi masyarakat sekarang ini seakan-akan menjadi harga yang mahal dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Bisa dikatakan mustahil jika sebuah negara atau wilayah tidak mengalami proses pluralitas dan heterogenitas dalam masyarakatnya. Pluralitas dan heterogenitas bukan hanya sekedar keragaman etnis atau suku akan tetapi dipahami sebagai keragaman pemikiran, paradigma, paham kebijakan model ekonomi, aspirasi politik dan yang terutama pada khususnya kalangan pendidikan<sup>104</sup>.

Jadi pluralitas dan heterogenitas dalam arti diatas memberi kesempatan bagimasing-masing pihak untuk mengklaim bahwa kelompok pemikiran, paradigma, paham kebijakan model ekonomi, aspirasi politik dan sebagainya menjadi anutan bagi pihak lain. Dalam kondisi yang plural ini meski pun berbagai keragaman tersebut tetap mendapatkan penghargaan masing-masing. Koleksitas keragaman masing-masing dipahami sebagai potensi tinggi tanpa menghilangkan hak dan harkat masing-masing<sup>105</sup>.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dipandang sebagai pintu gerbang untuk melaksanakan tugas perkembangan budaya bagi peserta didik. Sebagai pintu gerbang, maka sekolah harus memiliki kekuatan strategis untuk menciptakan budaya positif sesuai dengan falsafah masyarakat. Untuk mendukung strategi dasar di atas maka dibutuhkan teknis yang mantap dalam

<sup>103</sup> *Ibid.*,

<sup>104</sup> *Ibid.*,

<sup>105</sup> *Ibid.*,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan kurikulum pendidikan yang multikultural.

Secara teknis antara lain melaksanakan kurikulum pendidikan multikultural sekaligus mengembangkan kurikulum, implementasi, dan evaluasi. Maka strategi dan rancangan bangunan untuk melaksanakan pendidikan multikultural sebagai berikut <sup>106</sup>:

- 1) Reformasi Kurikulum
- 2) Mengajarkan prinsip-prinsip keadilan sosial
- 3) Mengembangkan kompetensi kurikulum
- 4) Melaksanakan pedagogik kesetaraan (equality pedagogy)

Disisilain pendidikan yang berbasis multikultural maka dalam proses pelaksanaan pendidikan baik dalam pengajaran maupun dalam pembelajaran dibutuhkan strategi guru dalam pengembangan paradigma baru yakni pendidikan multikultural. Pendidikan berparadigma multikultural tersebut penting, sebabakan mengarahkan anak didik untuk bersikap dan berpandangan toleran dan inklusif terhadap realitas masyarakat yang beragam, baik dalam hal budaya, suku, ras, etnis maupun agama. Paradigma ini dimaksudkan bahwa, kita hendaknya apresiasi terhadap budaya orang lain, perbedaan dan keberagaman merupakan kekayaan dan khasanah bangsa kita <sup>107</sup>.

Dengan demikian setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggungjawab untuk hidup bersama komunitasnya. Multikultural juga mengandung arti keragaman kebudayaan, aneka kesopanan, atau banyak

<sup>106</sup>H.A.R.Tilaar, *Op. Cit*, h.171-172.

<sup>107</sup>*Ibid.*,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemeliharaan<sup>108</sup>.

a. Pendekatan-pendekatan pendidikan multikultural

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pelaksanaan pendidikan memerlukan pendekatan-pendekatan sebagai berikut<sup>109</sup>:

1. Pendekatan Paedagogis (pedagogisme) yaitu : pendekatan ini bertitik tolak dari pandangan bahwa anak akan dibesarkan menjadi orang dewasa melalui pendidikan.

2. Pendekatan Filosofis (filosofisme) yaitu: pandangan ini bertitik tolak padadari pertentangan mengenai hakekat manusia dan hakekat anak, anak memiliki hakekatnya sendiri dan demikian juga dengan orang dewasa. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuknya yang kecil. Anak mempunyai nilai sendiri-sendiri yang akan berkembang menuju pada nilai-nilai seperti orang dewasa.

3. Pendekatan Religius (religiosme) yaitu : pendekatan ini memandang manusia sebagai makhluk religius, dengan demikian hakekatnya adalah; membawa peserta didik menjadi manusia yang religius. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan peserta didik harus dipersiapkan untuk hidup sesuai dengan harkatnya untuk ber-Tuhan.

4. Pendekatan Psikologis (Psikologisme) yaitu: pandangan ini lebih memacu pada masuknya psikologi kedalam bidang ilmu pendidikan. Oleh karenanya, pendekatan ini cenderung mereduksi ilmu pendidikan menjadi ilmu proses belajar mengajar.

<sup>108</sup>Maslikhah, *Op. Cit*, h.47.

<sup>109</sup>H.A.R.Tilaar, *Op. Cit*, h.18-31.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pendekatan Negatifis (negativism) yaitu : pendekatan ini menyatakan :

a) Tugas pendidik adalah menjaga pertumbuhan anak. Dalam pertumbuhan tersebut perlu disingkirkan hal-hal yang dapat merusak atau sifatnya negativ terhadap pertumbuhan ini.

b) Pendidikan sebagai usaha mengembangkan kepribadian peserta didik atau membudayakan individu.

6. Pendekatan Sosiologis (sosiologisme) yaitu : pendekatan ini meletakkan hakekat pendidikan pada keperluan hidup bersama dalam masyarakat. Yakni memprioritaskan masyarakat dalam meletakkan pertumbuhan individu dalam masyarakat.

Dapat dipahami bahwa melalui berbagai pendekatan-pendekatan di atas dapat mengakomodir tercapainya tujuan pendidikan, sehingga dapat membentuk karakter-karakter akan menghargai keragaman budaya yang ada.

## B. Penelitian Yang Relevan

- a) Penelitian Siti Nurjamilah yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Pesantren Putri Al Mawaddah”<sup>110</sup>. Penelitian tersebut menggunakan tehnik pengumpulan data observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian tersebut berangkat dari isu tentang kompetensi profesional guru yang kurang memenuhi syarat bagi lembaga-lembaga pendidikan. Dari hasil penelitiannya diperoleh hasil bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru

<sup>110</sup> Siti Jamilah, S.S., *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo, Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesantren meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

- b) Penelitian Achmad Fauzi dengan judul “Manajemen Pengelolaan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II”. Dalam penelitian tersebut penulisnya berupaya mengungkapkan pengelolaan mutu pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan peran stakeholder dalam peningkatan mutu madrasah. Dengan jenis penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan diskriptif analisis. Adapun dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa pengelolaan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II sudah berjalan cukup baik, yaitu pelaksanaan kurikulum pembelajaran baik yang intra maupun ekstra berjalan sesuai dengan perencanaan pengajaran pendidikan, serta menggunakan model pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan), disamping itu juga dikembangkan pembelajaran PMRI (pengajaran matematika realistik) yang dikaitkan dengan kegiatan keagamaan. Yang semua itu mengacu kepada kompetensi peserta didik.<sup>111</sup>
- c) Penelitian Atin Rahmawati, yang berjudul “Penyelenggaraan Manajemen Sumber Daya Manusia di MAN I Yogyakarta”. Dalam penelitiannya berusaha mendiskripsikan implementasi dari manajemen SDM yang meliputi visi, misi, perencanaan, pengorganisasian, rekrutmen, training,

<sup>111</sup> Achmad Fauzi, *Manajemen Pengelolaan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II*, Tesis (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2006).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pengembangan dengan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini ditemukan beberapa hal yang cukup dominan dalam mendukung pengembangan manajemen SDM di MAN I Yogyakarta, yaitu kuatnya penanaman visi dan misi pada kalangan civitas akademika. Dalam visinya MAN I Yogyakarta berupaya mencetak keunggulan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan taqwa (IMTAQ) serta dapat mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan. Adapun misi dari MAN I adalah intensifikasi keahlian, ketaqwaan dan akhlaqul karimah, pembelajaran ilmu agama, pembelajaran MAFIKIBI, organisasi dan kepemimpinan sarat bersosialisasi. Selanjutnya apabila dilihat dari pelaksanaan MSDM, MAN I Yogyakarta telah menerapkan dengan baik, mulai perencanaan, perekrutan guru ataupun karyawan.<sup>112</sup>

- d) Disamping kajian yang berupa tesis penulis juga mencoba mengkaji buku-buku tentang manajemen sumber daya manusia dan juga buku-buku yang membahas tentang Pembinaan kompetensi guru. Buku-buku tersebut antara lain “Manajemen Sumber Daya Manusia” yang ditulis oleh Dr. Faustino Cardoso Gomes, M.Si., dari buku tersebut diuraikan tentang pengertian, ruang lingkup, pentingnya MSDM, prinsip-prinsip MSDM dan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia.
- e) Nur Kayat (2006) dalam tesisnya yang berjudul “Pembelajaran pendidikan Islam di MAN I Sragen di Tinjau dari Perspektif Humanisme-Religius”,<sup>113</sup>

<sup>112</sup> Atin Rahmawati, *Penyelenggaraan Manajemen Sumberdaya Manusia di MAN I Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

<sup>113</sup> Nur Kayat, “Pembelajaran pendidikan Islam di MAN I Sragen di Tinjau dari Perspektif Humanisme-Religius”, Tesis. (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan bahwa konsep pendidikan Islam Humanisme-Religius memerlukan beberapa tahapan, yaitu : 1) perlu adanya keseimbangan materi antara seni, ilmu pengetahuan, dan agama dengan sistem terpadu dan terintegrasi dalam kemas humanisme, 2) system pembelajaran dengan metode pengajaran kasih sayang, sikap menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, menghargai pluralisme, dan demokratis, 3) penerapan evaluasi dua arah, baik dari guru kepada murid ataupun sebaliknya, serta memperhatikan hasil belajar dalam pencapaian aspek afektif, psikomotorik, dan juga kognitif.

- f) Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Abdul Quddus (2003) yang menyoroti tentang kendala yang dihadapi pada strategi pembelajaran moral yang berkembang di Indonesia, yang tidak hanya terletak pada pelaksanaan pembelajaran moral saja, tetapi lebih jauh hingga pada hasil yang diperoleh.
- g) Dalam tesisnya yang berjudul “Reorientasi Pendidikan Moral Islam, Studi Internalisasi Nilai dalam Proses Pembelajaran di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah Kota Yogyakarta”,<sup>114</sup> Abdul Quddus mengetengahkan lima macam strategi internalisasi dalam proses pembelajaran moral, yaitu ; 1) zikr, 2) keteladanan, 3) pengarahan, 4) pembiasaan, dan 5) pemberdayaan akal pikir. Kemudian dari lima strategi ini akan ditemukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang meliputi penemuan,

<sup>114</sup> Abdul Quddus, “Reorientasi Pendidikan Moral Islam, Studi Internalisasi Nilai dalam Proses Pembelajaran di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah Kota Yogyakarta”, *Tesis*. (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2003).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman, penghayatan, pengamalan, dan langkah pemantapan terhadap nilai-nilai moral itu sendiri.

- h) Sedangkan tinjauan kepustakaan selain yang berupa tesis yang dilakukan penulis adalah pada sebuah buku karya Abdurrahman An-Nahlawi, dengan judul *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wa al-Madrasati wa al-Mujtama'* yang diterjemahkan oleh Shihabuddin dan diterbitkan oleh Gema Insani Press, Jakarta, tahun 1996.
- i) Dalam buku tersebut an-Nahlawi menyebutkan bahwa metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpaan Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode *targhib* dan *tarhib*.<sup>115</sup> Dari kutipan tersebut tergambar bahwa Islam mempunyai metode tepat untuk membentuk anak didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. dengan metode tersebut memungkinkan umat Islam mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan.

Dari beberapa item penelitian yang peneliti kemukakan diatas, terdapat relevansi ketiganya yaitu membahas tentang manajemen pendidikan karakter dan partisipasi masyarakat, tetapi belum ada yang menghubungkan implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah. Maka peneliti ingin menitikberatkan penelitian ini dengan judul :Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Negeri se-Kecamatan Dumai Selatan Kota

<sup>115</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wa al-Madrasati wa al-Mujtama'*, Penerjemah. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.204.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dumai, karena judul ini belum ada kesamaannya dengan penelitian yang terdahulu, baik secara metode maupun secara teoritik.

### C. Konsep Operasional

Untuk mencari data primer, peneliti melakukan observasi terhadap teori yang diterapkan dalam penelitian ini, untuk mengukur Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Negeri se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai maka konsep operasionalnya sebagai berikut :

#### 1 Peran guru

##### 1) Guru sebagai Pengajar

- a) Guru memberikan pengajaran karakter didalam dan diluar kelas kelas.
- b) Guru menyampaikan pelajaran agar murid dengan bahasa yang baik.
- c) Guru memberikan pengajaran didalam kelas. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang disampaikan.
- d) Guru berusaha merubahan sikap siswa,
- e) guru memahami pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai metode pembelajaran dengan baik.

##### 2) Guru sebagai Pembimbing

- a) Guru membimbing yang terdekat dengan murid adalah

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru. Oleh karena itu

- b) guru memberikan bantuan kepada murid agar mereka menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri,
- c) Guru mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

#### 3) Guru sebagai Ilmuwan

- a) Guru memiliki pengetahuan yang luas.
- b) Guru mengembangkan dan memupuk pengetahuannya terus menerus.

#### 4) Guru sebagai Pribadi

- a) guru memiliki sifat-sifat yang disenangi murid-muridnya, orang tua dan masyarakat.

#### 5) Guru sebagai Penghubung

- a) Guru menghubungkan pembelajaran dengan karakter.
- b) Guru dengan aktif mengajak siswa untuk melihat pameran, bulletin, kunjungan ke masyarakat, dan sebagainya.
- c) Guru memiliki ketrampilan guru dalam tugas-tugas senantiasa perlu di kembangkan.

#### 6)Guru sebagai Pembaharu

- a) Guru peran sebagai pembaharu
- b) guru menympiakan ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan
- c) Guru menanamkan jiwa pembaharuan dikalangan murid.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Guru sebagai Pembangun

- a) Guru membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi
- b) Guru menggunakan kesempatan yang ada untuk pembangunan
- c) Guru aktif kegiatan keluarga berencana,
- d) Guru ikut dalam program koperasi, pembangunan jalan-jalan.

**2. Faktor-faktor yang menunjang dan yang menghambat peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan Pendidikan Karakter**

1). Faktor-faktor yang mendukung

- a. Faktor sarana prasarana
- b. *Leadership* (kepemimpinan) kepala Madrasah
- c. keteladanan dari guru
- d. Faktor masyarakat. Orang tua siswa Madrasah
- f. dukungan para alumni Madrasah

2). Faktor-faktor yang menghambat

- a. Kurangnya sosialisasi tentang pendidikan karakter
- b. Terbatasnya kesempatan untuk mengaktualisasikan nilai karakter
- c. Pembiasaan terhadap yang sangat lemah
- d. Kondisi masyarakat
- e. Letak geografis
- f. Tidak ada publikasi